

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak, yang beralamat di Jalan R.T. Hardiwinangun nomor 7 Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten 42312 Telp: (0252) 201621 Fax: (0252) 209858, pada bulan Juli 2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah Kinerja Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah laporan pendapatan Kabupaten Lebak tahun 2012-2018.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-

¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2016), 104.

perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang adasesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pendapatan asli daerah dan tingkat kemandirian, efektivitas dan pertumbuhan pendapatan asli daerah di kabupaten Lebak periode tahun 2012-2018.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada objek penelitian, pada penelitian penulis ini menggunakan beberapa data sekunder.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa berupa data laporan pendapatan kabupaten Lebak dari tahun 2012-2018.

² Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 105

E. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah potensi pendapatan asli daerah kabupaten Lebak yang mencakup beberapa parameter berupa rasio, yaitu sebagai berikut: tingkat kemandirian, efektivitas dan pertumbuhan

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. rasio kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besarnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain.

2. Rasio Efektivitas PAD

Rasio Efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil

daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas PAD, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode satu ke periode berikutnya, baik dilihat dari sumber pendapatan maupun pengeluaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pencarian data sekunder dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan atau instansi yang diteliti dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data publikasi pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebak. Data yang diperoleh dibagi menjadi 2, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berupa: gambaran umum kabupaten Lebak dan gambaran umum BPKAD kabupaten Lebak. Sedangkan data khusus berupa laporan pendapatan pemerintah daerah kabupaten Lebak tahun 2012-2018.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tolok ukur yang akan digunakan dalam teknik analisis ini adalah:

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Keberhasilan kemampuan keuangan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah salah satunya dilihat dari kemandirian keuangan daerah tersebut. Suatu daerah yang sudah mandiri dalam aspek keuangan diharapkan bisa melaksanakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan transfer dana dari pemerintah pusat.

Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan propinsi serta pinjaman daerah. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tinggi kemandirian keuangan daerahnya.

Formula untuk mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman dalam melihat pola hubungan dengan kemampuan daerah dari sisi keuangan dapat dilihat sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Kemandirian Keuangan Daerah

Kemampuan Daerah	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah sekali	0 - 25	Instruktif
Rendah	25 - 50	Konsultatif
Sedang	50 - 75	Partisipatif
Tinggi	75 - 100	Delegatif

Sumber: Yoyo Sudaryo, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (2017)

2. Rasio Efektivitas PAD

Keberhasilan suatu pemerintah daerah dalam melaksanakan roda pemerintahan, salah satunya bisa diukur dengan efektivitas pelaksanaan anggaran tersebut. Hal tersebut bisa diketahui dengan mengukur rasio efektivitas.

Analisis efektivitas pengelolaan anggaran daerah adalah dengan menggunakan ratio perbandingan antara realisasi

pendapatan daerah dengan target pendapatan yang ditetapkan dalam APBD, guna mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan anggaran.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria untuk menetapkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah, diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan seperti dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian dan Kinerja Efektivitas terhadap PAD

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100 - ke atas	Sangat efektif
90 – 100	Efektif
80 – 90	Cukup efektif
60 - 80	Kurang efektif
Di bawah 60	Tidak efektif

Sumber: Yoyo Sudaryo, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (2017)

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menggambarkan seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang dicapai dari periode ke periode

lainnya. Pertumbuhan APBD dilihat dari berbagai komponen penyusun APBD yang terdiri dari pendapatan asli daerah total pendapatan, belanja rutin dan belanja pembangunan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PAD Tahun } t - \text{PAD Tahun } t - 1}{\text{PAD Tahun } t - 1} \times 100\%$$